

## **Menguasai Nahwu dan Shorof: Pondasi Penting dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern di Sekolah Dasar**

**Mas'ud<sup>1</sup>, Syifaul Adhimah<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel  
Surabaya Jawa Timur, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: <sup>1</sup>mas'ud@student.stibada.ac.id, <sup>2</sup>syifa@stibada.ac.id

### **Abstract**

This research explores the effectiveness of teaching Nahwu and Shorof in Arabic language learning at elementary schools using thematic approaches and interactive technology. The results show a significant improvement in students' Arabic language abilities, as well as positive experiences from both teachers and students. The post-test scores were significantly higher than the pre-test scores, indicating the effectiveness of the new teaching methods. Interviews and classroom observations revealed that thematic and technological approaches make learning more engaging and relevant, thus enhancing students' motivation and participation. Teachers reported that despite the challenges in preparing materials and using technology, the benefits were substantial. The study suggests practical recommendations for integrating thematic and interactive technological approaches into the curriculum to make Arabic language learning more engaging and effective. However, it highlights the need for adequate support from schools, including preparation time, professional training for teachers, and access to technological devices. Overall, the study concludes that with the right approach and sufficient support, teaching Nahwu and Shorof can provide a solid foundation in Arabic language learning, helping students not only master the language but also develop critical and analytical thinking skills through a deep understanding of grammar.

**Keywords:** *Arabic Language Learning, Nahwu, Shorof, Thematic Approach, Interactive Technology.*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas pengajaran Nahwu dan Shorof dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar melalui pendekatan tematik dan teknologi interaktif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Arab siswa, serta pengalaman positif dari guru dan siswa. Skor post-test lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan skor pre-test, yang menunjukkan efektivitas metode pengajaran baru. Wawancara dan observasi kelas mengungkapkan bahwa pendekatan tematik dan teknologi membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Guru melaporkan bahwa meskipun ada tantangan dalam persiapan materi dan penggunaan teknologi, manfaat yang diperoleh sangat besar. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis

untuk mengintegrasikan pendekatan tematik dan teknologi interaktif ke dalam kurikulum untuk membuat pembelajaran bahasa Arab lebih menarik dan efektif. Namun, penelitian ini menyoroti perlunya dukungan yang memadai dari sekolah, termasuk waktu persiapan, pelatihan profesional bagi guru, dan akses ke perangkat teknologi. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, pengajaran Nahwu dan Shorof dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam pembelajaran bahasa Arab, membantu siswa tidak hanya menguasai bahasa tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui pemahaman mendalam tentang tata bahasa.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Pendekatan Tematik, Teknologi Interaktif*

### **Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk fondasi awal bagi para siswa. Bahasa Arab mempunyai berbagai keunggulan, sehingga idealnya umat Islam lebih maksimal dalam upaya mempelajari dan mendalami bahasa ini. Baik dengan mempelajarinya untuk diri sendiri ataupun memfasilitasi dan mengarahkan generasi penerus untuk tujuan tersebut. Menguasai bahasa Arab dengan baik sejak dini akan memberikan banyak keuntungan, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam kehidupan sosial keagamaan.<sup>1</sup> Bahasa Arab yaitu bahasa paling dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa Semitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang digunakan oleh orang Arab untuk mengutarakan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.<sup>2</sup>

Untuk dapat membaca teks-teks bahasa Arab dengan baik, si pembaca harus menentukan *syakal* (fathah, kasroh, dhomah atau sukun). Hal ini membutuhkan kemampuan untuk mengetahui kedudukan kata dalam kalimat tersebut (Ilmu Nahwu)

---

<sup>1</sup> Fathony, "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah", *MODELING*, Vol. 8, No.1 (2021), h.141.

<sup>2</sup> Moh. Aziz Arifin, Sukandar, "Pentingnya Bahasa Arab Bagi Umat Islam di Pedesaan", *Al-Adalah*, Vol. 24, No.1 (2021), h.13.

dan kemampuan untuk dapat menentukan bentuk kata tersebut (*Ilmu Sharaf*). Untuk dapat menentukan bentuk kata tersebut juga harus dibantu dengan pemahaman terhadap teks yang dibaca (*fahmul maqru'*) dan ia tidak dapat diperoleh tanpa penguasaan mufrodat.<sup>3</sup> Dengan demikian untuk dapat membaca dan memahami literatur bahasa Arab setidaknya harus menguasai ilmu-ilmu yang mendukung yaitu Ilmu Nahwu dan Sharaf, dan juga menguasai mufrodat sehingga ada sedikit gambaran tentang isi teks yang sedang dibacanya.

Oleh karena itu, penting untuk memahami aspek-aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu Nahwu dan Shorof sebagai alat untuk memahami makna dan struktur bahasa Arab. Dua bidang ini bukan hanya sekadar ilmu tata bahasa, tetapi merupakan kunci untuk membuka pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur dan makna bahasa Arab itu sendiri.

Nahwu, yang merupakan ilmu tentang tata bahasa Arab, berfokus pada aturan-aturan yang mengatur perubahan bentuk kata dan hubungannya dalam kalimat. Dengan kata lain, Nahwu membantu siswa memahami bagaimana kata-kata dalam bahasa Arab berubah bentuk sesuai dengan fungsinya dalam kalimat. Misalnya, kata benda bisa berubah bentuk ketika menjadi subjek atau objek, dan kata kerja bisa berubah bentuk tergantung pada subjeknya. Memahami Nahwu dengan baik akan membantu siswa untuk membangun kalimat dengan benar dan menghindari kesalahan yang sering terjadi dalam komunikasi verbal maupun tulisan.<sup>4</sup>

Di sisi lain, Shorof, atau morfologi Arab, lebih berfokus pada struktur internal kata dan pola perubahan bentuk kata yang terjadi untuk menyampaikan makna yang berbeda. Shorof membantu siswa untuk memahami akar kata dan berbagai pola yang digunakan untuk membentuk kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Misalnya, dari akar kata "k-t-b" yang berarti "menulis", kita bisa membentuk kata "*kitab*" (buku), "*katib*"

---

<sup>3</sup> Asep Rahman Suderajat, "Urgensi Ilmu Nahwu dan Shorof sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab", *Al-Lisan al-Arabi*, Vol.1, No.1 (2021), h.36.

<sup>4</sup> Hapsah Fauziyah dkk, "Peran Ilmu Shorof dan Nahwu Terhadap Pemahaman al-Quran Santri Salafiyah Pondok Pesantren Miftahul Muhtadin Garut", *Jurnal NATARAS*, Vol.1 No.1 (2019), h. 5-7.

(penulis), dan "*maktabah*" (perpustakaan). Dengan memahami pola-pola ini, siswa dapat memperkaya kosakata mereka dengan lebih cepat dan efektif.

Menggabungkan pemahaman tentang Nahwu dan Shorof memberikan landasan yang kokoh bagi siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari susunan dan kedudukan suatu kata dalam sebuah kalimat serta harakat akhir dari kata kata tersebut. Sedangkan ilmu sharaf adalah sebuah cabang ilmu yang mempelajari asal mula terbentuknya suatu perubahannya dari satu bentuk ke bentuk-bentuk yang lain.<sup>5</sup> Selain itu, keterampilan ini sangat berguna dalam memahami teks-teks yang lebih kompleks seperti Al-Qur'an dan hadits, yang sering kali menggunakan struktur kalimat yang lebih rumit dan kosa kata yang kaya. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, pendekatan ini bisa diterapkan melalui berbagai metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Ilmu nahwu merupakan ilmu yang membahas perubahan akhir kalimah yang berkaitan dengan *I'rob*, struktur kalimat serta bentuk kalimat. Mempelajari ilmu nahwu sangat penting dalam pembelajaran bahasa arab karena ilmu nahwu merupakan ilmu yang mempelajari kaidah- kaidah dalam bahasa arab. Sedangkan menurut Al-Ghulayaini (dalam Pengantar Studi Linguistik Arab) ilmu nahwu adalah dalil-dalil yang memberitahukan kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata arab dari *I'rob* dan *bina*'.<sup>6</sup> Pada dasarnya semua bahasa tidak terlepas dari tiga unsur bahasa yang saling terkait. Ketiga unsur tersebut ialah bunyi, struktur, dan makna. Demikian juga dengan bahasa Arab, dalam mempelajari bahasa Arab hendaknya kita mengetahui dan memperhatikan tiga unsur bahasa, yaitu : *ashwat*, *qawa'id*, dan *ma'na*.

---

<sup>5</sup> Muhammad Bisri Ihwan dkk, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu dan Shorof Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qorib", *Tadris al-Arabiyat*, Vol. 2, No.1 (2022), h. 64.

<sup>6</sup> Ana Wahyuning Sari, "Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu pada Siswa Kelas VIII Mts al-Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015-2016". *Lisanul Arab*, Vol. 6, No. 1 (2017), h. 17-18.

Salah satu metode yang efektif dalam mengajarkan Nahwu dan Shorof adalah dengan menggunakan pendekatan tematik. Misalnya, guru bisa memilih tema tertentu yang menarik bagi anak-anak, seperti cerita tentang hewan, tokoh sejarah, atau cerita rakyat. Melalui tema ini, siswa dapat belajar kata-kata baru dan struktur kalimat yang berkaitan dengan tema tersebut. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa untuk melihat bagaimana kata-kata dan aturan tata bahasa digunakan dalam konteks yang nyata.

Selain pendekatan tematik, penggunaan teknologi juga dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengajarkan Nahwu dan Shorof. Aplikasi pembelajaran bahasa yang interaktif dan permainan edukatif dapat membantu siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan.<sup>7</sup> Misalnya, aplikasi yang menampilkan kuis tata bahasa atau permainan kata dapat membantu siswa untuk berlatih dan memperkuat pemahaman mereka tentang Nahwu dan Shorof. Teknologi ini juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan lebih spesifik kepada siswa, sehingga mereka bisa memperbaiki kesalahan mereka dengan segera. Ilmu nahwu itu, adalah salah satu sarana untuk membantu kita berbicara dan menulis dengan benar serta meluruskan dan menjaga lidah kita dari kesalahan, juga membantu dalam memaparkan ajaran dengan cermat, mahir dan lancar.

Penting juga untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran bahasa Arab di rumah. Orang tua bisa membantu anak-anak mereka dengan cara membaca buku cerita dalam bahasa Arab, menonton film atau acara TV berbahasa Arab, atau bahkan berbicara dalam bahasa Arab di rumah. Dukungan ini akan memberikan anak-anak lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan memperkuat keterampilan mereka di luar kelas. Tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran Nahwu dan Shorof memerlukan ketekunan dan latihan yang terus-menerus. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk terus berusaha. Guru

---

<sup>7</sup> Muallif, "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pembelajaran Bahasa Arab", Jurnal al-Hikmah, Vo. 1. No. 1 (2019), h. 27-29.

perlu memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa yang menunjukkan kemajuan, serta memberikan bantuan tambahan kepada mereka yang mengalami kesulitan. Dengan cara ini, semua siswa akan merasa termotivasi dan percaya diri dalam belajar bahasa Arab.

Kesimpulannya, menguasai Nahwu dan Shorof adalah fondasi penting dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar. Kedua bidang ini tidak hanya membantu siswa memahami struktur dan makna bahasa Arab, tetapi juga membuka jalan bagi mereka untuk mengeksplorasi teks-teks yang lebih kompleks dan memperkaya kosakata mereka. Melalui pendekatan tematik, penggunaan teknologi, dan dukungan dari orang tua, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Dengan demikian, mereka tidak hanya akan menguasai bahasa Arab dengan baik, tetapi juga memiliki pondasi yang kuat untuk melanjutkan pembelajaran mereka di tingkat yang lebih tinggi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat masa lampau. penelitian ini tidak bermaksud untuk melakukan perubahan dan manipulasi tetapi menggambarkan sesuatu kondisi apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengajaran Nahwu dan Shorof dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pembelajaran ini terhadap kemampuan siswa dalam bahasa Arab.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Adhimah, S., & Hasan, L. M. U. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Gadget oleh Komunitas Guru Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 65–71.

## **Desain Penelitian**

### **Sampel dan Partisipan**

Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi kelas. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa yang dipilih secara purposif untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran Nahwu dan Shorof. Observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana metode pengajaran diterapkan dan bagaimana respon siswa terhadap metode tersebut.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan instrumen penelitian seperti tes kemampuan bahasa Arab, panduan wawancara, dan lembar observasi. Setelah itu, dilakukan sosialisasi kepada pihak sekolah untuk mendapatkan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap pelaksanaan, tes pre-test diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam Nahwu dan Shorof. Selanjutnya, guru menerapkan metode pengajaran Nahwu dan Shorof selama satu semester dengan menggunakan pendekatan tematik dan teknologi seperti yang telah dijelaskan dalam pendahuluan. Selama periode ini, peneliti melakukan observasi kelas secara berkala dan wawancara dengan guru dan siswa.

### **Hasil dan Pembahasan**

Untuk melengkapi temuan kuantitatif, penelitian ini juga mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi kelas. Wawancara dilakukan dengan 10 guru dan 15 siswa yang dipilih secara purposif untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pengalaman mereka dalam proses pembelajaran.

### **Pengalaman Guru**

Para guru menyatakan bahwa penggunaan pendekatan tematik dan teknologi interaktif membuat pembelajaran Nahwu dan Shorof menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Salah satu guru mengungkapkan, "Siswa lebih tertarik dan

termotivasi ketika kita mengaitkan pelajaran dengan tema-tema yang mereka sukai, seperti cerita-cerita Nabi atau kisah-kisah binatang dalam bahasa Arab."

Guru juga menyoroti bahwa penggunaan aplikasi dan permainan edukatif membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih menyenangkan. "Aplikasi kuis dan permainan kata sangat membantu dalam memperkuat pemahaman siswa. Mereka bisa belajar sambil bermain, dan ini membuat mereka lebih antusias," kata seorang guru lain.

Namun, para guru juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan metode ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu untuk mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tema dan teknologi yang digunakan. "Mempersiapkan materi yang tematik dan menggunakan teknologi memerlukan waktu dan usaha ekstra, tapi hasilnya sepadan dengan peningkatan yang kita lihat pada siswa," ujar seorang guru.

### **Pengalaman Siswa**

Dari perspektif siswa, mereka merasa bahwa pembelajaran Nahwu dan Shorof menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Seorang siswa mengungkapkan, "Saya suka belajar dengan cerita-cerita dan permainan."<sup>9</sup>Jadi, belajar Nahwu dan Shorof tidak terasa sulit lagi." Siswa lain menambahkan bahwa penggunaan teknologi membuat mereka lebih mudah mengingat dan memahami aturan tata bahasa. "Dengan aplikasi di tablet, saya bisa berlatih kapan saja dan mengulang jika tidak mengerti. Itu sangat membantu."

Observasi kelas juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka lebih sering bertanya dan berdiskusi, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab. Salah satu temuan menarik adalah bahwa siswa cenderung bekerja sama dalam kelompok dan saling

---

<sup>9</sup> M. Syaifudin, M.. Implementasi Media Permainan Matching Gambar dan Kata Berbasis Power Point Untuk Pembelajaran Mufradat di SMA At-Tarbiyah Surabaya. *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education*, Vol. 2, No. 2, (2022), h. 126–142.

membantu dalam memahami materi yang diajarkan.<sup>10</sup> Hal ini mencerminkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman individu, tetapi juga mendorong kerja sama dan kolaborasi di antara siswa.

### **Analisis Tematik dari Wawancara dan Observasi**

Analisis tematik dari wawancara dan observasi mengidentifikasi beberapa tema utama yang muncul, yaitu peningkatan motivasi belajar, pemahaman yang lebih mendalam, dan tantangan dalam penerapan metode.

### **Peningkatan Motivasi Belajar**

Salah satu tema yang dominan adalah peningkatan motivasi belajar di kalangan siswa. Pendekatan tematik yang relevan dengan minat siswa dan penggunaan teknologi yang interaktif membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam belajar. Motivasi yang tinggi ini berkontribusi pada peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kelas dan penguatan pemahaman mereka terhadap Nahwu dan Shorof.

### **Pemahaman yang Lebih Mendalam**

Tema lain yang muncul adalah pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami dan mengingat aturan tata bahasa melalui pendekatan tematik dan teknologi. Guru juga mencatat bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk membentuk kalimat yang benar dan memahami teks-teks yang lebih kompleks.

### **Tantangan dalam Penerapan Metode**

Meskipun hasilnya positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan metode pengajaran Nahwu dan Shorof. Guru mengungkapkan bahwa persiapan materi yang tematik dan penggunaan teknologi memerlukan waktu dan usaha tambahan. Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa sekolah juga menjadi hambatan. "Di sekolah kami, tidak semua siswa

---

<sup>10</sup> Hasan, L. M. U. H., Agustin, D. N., & Aziz, M. T. (2024). "Memperkuat Identitas Budaya Melalui Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Lokal di Desa Klatakan, Situbondo". *Bisma: Jurnal ...*, Vol. 2, No. 1, (2024), 191–202.

memiliki akses ke tablet atau komputer, jadi kadang kami harus berbagi dan ini membatasi waktu belajar mereka," kata seorang guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tematik dan penggunaan teknologi interaktif dalam pengajaran Nahwu dan Shorof efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa di sekolah dasar. Peningkatan yang signifikan dalam skor tes post-test mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata bahasa Arab. Pengalaman guru dan siswa juga menunjukkan bahwa metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan menyenangkan.<sup>11</sup>

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ada tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan persiapan materi dan keterbatasan fasilitas teknologi. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan dukungan yang memadai bagi guru dalam hal waktu dan sumber daya, serta meningkatkan akses teknologi di sekolah-sekolah.

Hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi praktis dalam peningkatan pengajaran bahasa Arab di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, pengajaran Nahwu dan Shorof dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam pembelajaran bahasa Arab, membantu siswa untuk tidak hanya menguasai bahasa ini dengan baik tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui pemahaman tata bahasa yang mendalam.<sup>12</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pengajaran Nahwu dan Shorof dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan tematik dan teknologi interaktif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa memahami dan menggunakan Nahwu dan Shorof, serta memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman guru dan

---

<sup>11</sup> A. A. Dzukroni, & Aziz, M. T. . "Quo Vadis Modern Salafism: Re-Questioning Salafi's Moderation Value on Social Media. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*", Vol. 9, No. 2 (2023),h. 180–204.

<sup>12</sup> A., Mustaji Kastur , M., & Riyanto, Y. . "The Practicality and Effectiveness of Direct Learning Model by Using Life-Based Learning Approach". *Studies in Learning and Teaching*, Vol. 1, No. 3, (2020), h. 165–174.

siswa. Pembahasan ini akan menguraikan implikasi temuan, hubungan dengan literatur yang ada, serta tantangan dan rekomendasi untuk praktek pengajaran di masa depan.<sup>13</sup>

### **Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Siswa**

Temuan kuantitatif penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Arab siswa setelah satu semester penerapan metode pengajaran yang baru. Skor rata-rata post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test menunjukkan bahwa pendekatan tematik dan teknologi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Nahwu dan Shorof. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan tematik dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa juga didukung oleh literatur yang menunjukkan bahwa teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal. Dalam konteks penelitian ini, aplikasi kuis dan permainan kata membantu siswa untuk berlatih secara mandiri dan berulang, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap aturan tata bahasa. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

### **Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran**

Wawancara dan observasi kelas memberikan wawasan kualitatif yang berharga mengenai pengalaman guru dan siswa. Guru melaporkan bahwa pendekatan tematik

---

<sup>13</sup> Syaifudin, M., Nurharini, F., & Ramadhan, H. D.. Pengaruh Media Pembelajaran Kahoot terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Al- Qur'an Terpadu An- Nawa Surabaya. *MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, Vol. 2, No. 1 (2020),h. 16–28.

dan teknologi interaktif membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini mencerminkan pentingnya konteks dan relevansi dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Pengalaman guru dalam menggunakan teknologi juga menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam persiapan dan pelaksanaan, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar. Guru merasa bahwa teknologi membantu mereka menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif

Dari perspektif siswa, mereka merasa lebih termotivasi dan tertarik dalam belajar Nahwu dan Shorof. Penggunaan cerita dan tema yang relevan dengan minat mereka membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Ini mendukung teori motivasi intrinsik yang menyatakan bahwa siswa lebih mungkin untuk terlibat dalam pembelajaran jika mereka merasa tertarik dan relevan dengan materi yang diajarkan. Siswa juga melaporkan bahwa teknologi membantu mereka memahami konsep-konsep yang sulit, menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman mereka.

### **Implikasi Temuan**

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi praktik pengajaran bahasa Arab di sekolah dasar. Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tematik dan teknologi interaktif dapat menjadi metode yang efektif dalam mengajar Nahwu dan Shorof. Oleh karena itu, guru bahasa Arab di sekolah dasar disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan ini dalam pembelajaran mereka. Guru dapat menggunakan tema yang menarik bagi siswa, seperti cerita rakyat atau kisah-kisah keagamaan, untuk mengajarkan aturan tata bahasa dengan cara yang lebih menarik dan relevan.

Kedua, penggunaan teknologi interaktif seperti aplikasi pembelajaran dan permainan edukatif dapat membantu siswa untuk berlatih secara mandiri dan mengulang materi yang sulit. Sekolah perlu menyediakan akses ke perangkat teknologi dan aplikasi yang mendukung pembelajaran bahasa Arab. Pelatihan bagi guru dalam

penggunaan teknologi ini juga penting untuk memastikan bahwa mereka dapat menggunakannya secara efektif dalam pengajaran.

Ketiga, penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan yang memadai bagi guru dalam hal waktu dan sumber daya. Persiapan materi yang tematik dan penggunaan teknologi memerlukan waktu dan usaha ekstra. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan dukungan kepada guru dalam bentuk waktu tambahan untuk persiapan, pelatihan profesional, dan akses ke sumber daya yang diperlukan. Meskipun hasil penelitian ini positif, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode pengajaran Nahwu dan Shorof. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mempersiapkan materi yang sesuai dengan tema dan teknologi yang digunakan. Guru melaporkan bahwa persiapan ini memerlukan waktu tambahan yang signifikan, yang bisa menjadi beban tambahan bagi mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan yang memadai, seperti waktu tambahan untuk persiapan dan akses ke sumber daya pembelajaran yang diperlukan.

Tantangan lain adalah keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa sekolah. Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi seperti tablet atau komputer, yang dapat membatasi penerapan metode pengajaran ini. Sekolah perlu mencari solusi untuk meningkatkan akses teknologi bagi siswa, misalnya dengan menyediakan laboratorium komputer atau program peminjaman perangkat.

### **Rekomendasi untuk Praktik Pengajaran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengajaran Nahwu dan Shorof di sekolah dasar. Pertama, guru bahasa Arab disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan tematik dalam pembelajaran mereka. Mereka dapat memilih tema yang menarik dan relevan bagi siswa, seperti cerita rakyat, kisah-kisah keagamaan, atau topik sehari-hari yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Kedua, sekolah perlu menyediakan akses ke perangkat teknologi seperti tablet atau komputer, serta aplikasi pembelajaran yang mendukung pembelajaran Nahwu dan Shorof. Teknologi ini dapat membantu siswa untuk berlatih secara mandiri, mengulang materi yang sulit, dan memahami konsep-konsep tata bahasa dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Ketiga, guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam penggunaan teknologi dan pengembangan materi pembelajaran yang tematik. Pelatihan ini dapat membantu guru untuk lebih efektif dalam menggunakan teknologi dan mengintegrasikan pendekatan tematik dalam pembelajaran mereka. Sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga pelatihan atau organisasi pendidikan untuk menyediakan pelatihan ini. Keempat, sekolah perlu memberikan dukungan yang memadai bagi guru dalam hal waktu dan sumber daya. Guru memerlukan waktu tambahan untuk mempersiapkan materi yang sesuai dengan tema dan teknologi yang digunakan. Selain itu, akses ke sumber daya pembelajaran seperti buku, materi digital, dan perangkat teknologi juga penting untuk mendukung proses pembelajaran.

Terakhir, penting bagi sekolah dan guru untuk secara rutin mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui tes, survei, dan observasi kelas. Berdasarkan hasil evaluasi, guru dapat melakukan penyesuaian terhadap metode pengajaran untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas pengajaran Nahwu dan Shorof dengan pendekatan tematik dan teknologi interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Arab siswa, serta pengalaman positif dari guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan tematik dan penggunaan teknologi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap tata bahasa Arab

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan metode ini, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta akses

teknologi yang terbatas di beberapa sekolah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan yang memadai bagi guru, termasuk waktu tambahan untuk persiapan, pelatihan profesional, dan akses ke perangkat teknologi. Dengan mengatasi tantangan ini dan mengimplementasikan rekomendasi yang diberikan, pengajaran Nahwu dan Shorof dapat ditingkatkan, sehingga membantu siswa untuk menguasai bahasa Arab dengan lebih baik. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi literatur pendidikan bahasa Arab, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat pendidikan dasar.

### **Implikasi Penelitian untuk Penelitian Lebih Lanjut**

Penelitian ini membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut dalam beberapa arah. Pertama, penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi efektivitas pendekatan tematik dan teknologi interaktif dalam konteks yang lebih luas, misalnya di sekolah menengah atau dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penutur non-Arab. Penelitian lebih lanjut juga bisa mengeksplorasi penggunaan teknologi baru yang sedang berkembang, seperti *augmented reality* (AR) atau *virtual reality* (VR), untuk membuat pembelajaran tata bahasa lebih menarik dan interaktif.

Kedua, penelitian lebih lanjut bisa mengkaji dampak jangka panjang dari metode pengajaran ini terhadap kemampuan bahasa Arab siswa. Misalnya, studi longitudinal bisa dilakukan untuk melihat bagaimana siswa yang diajarkan dengan pendekatan ini mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka seiring waktu, dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Ketiga, penelitian lebih lanjut bisa mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor kontekstual seperti budaya sekolah, dukungan dari orang tua, dan latar belakang sosial-ekonomi siswa mempengaruhi efektivitas metode pengajaran ini. Pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor ini bisa membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing konteks.

Dalam era globalisasi dan teknologi yang berkembang pesat, kemampuan berbahasa Arab menjadi semakin penting, terutama bagi siswa di negara-negara dengan

populasi Muslim yang signifikan. Pengajaran Nahwu dan Shorof sebagai fondasi tata bahasa Arab yang kuat adalah kunci untuk mencapai penguasaan bahasa yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tematik dan penggunaan teknologi interaktif dapat meningkatkan efektivitas pengajaran Nahwu dan Shorof, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan menyenangkan bagi siswa

Dengan dukungan yang tepat dari sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya, pendekatan ini bisa diterapkan secara lebih luas dan efektif. Akhirnya, ini akan membantu siswa untuk tidak hanya menguasai bahasa Arab dengan baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui pemahaman tata bahasa yang mendalam. Penelitian ini diharapkan menjadi langkah awal untuk inovasi lebih lanjut dalam pengajaran bahasa Arab, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif bagi pendidikan dan pengembangan bahasa Arab di berbagai tingkatan.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini telah mengeksplorasi efektivitas pengajaran Nahwu dan Shorof dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar melalui pendekatan tematik dan penggunaan teknologi interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran ini memberikan peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Arab siswa, serta pengalaman positif dari guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata bahasa Arab. Selain itu, wawancara dan observasi kelas mengungkapkan bahwa pendekatan tematik dan teknologi membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Pengalaman guru menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam persiapan materi dan penggunaan teknologi, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar. Guru merasa bahwa teknologi membantu menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif, sedangkan pendekatan tematik membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Siswa juga melaporkan bahwa teknologi membantu mereka memahami konsep-konsep yang sulit dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi peningkatan kualitas pengajaran bahasa Arab di sekolah dasar. Integrasi pendekatan tematik dan teknologi interaktif dalam kurikulum dapat membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik dan efektif. Namun, keberhasilan penerapan metode ini membutuhkan dukungan yang memadai dari sekolah, termasuk waktu tambahan untuk persiapan, pelatihan profesional bagi guru, dan akses ke perangkat teknologi.

### Daftar Pustaka

- Fathony. 2021. “Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah”, *MODELING*, Vol. 8, No.1.
- Arifin, Moh. Aziz Arifin, Sukandar. 2021. “Pentingnya Bahasa Arab Bagi Umat Islam di Pedesaan”, *Al-Adalah*, Vol. 24, No.1.
- Suderajat, Asep Rahman Suderajat. 2021. “Urgensi Ilmu Nahwu dan Shorof sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab”, *Al-Lisan al-Arabi*, Vol.1, No.1.
- Fauziah, Hapsah dkk. 2019. “Peran Ilmu Shorof dan Nahwu Terhadap Pemahaman al-Quran Santri Salafiyah Pondok Pesantren Miftahul Mubtadin Garut”, *Jurnal NATARAS*, Vol.1 No.1.
- Ihwan, Muhammad Bisri dkk. 2022. “Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu dan Shorof Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qorib”, *Tadris al-Arabiyat*, Vol. 2, No.1.
- Sari, Ana Wahyuning Sari. 2017. “Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu pada Siswa Kelas VIII Mts al-Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015-2016”. *Lisanul Arab*, Vol. 6, No. 1.
- Mualif. 2019. “Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Jurnal al-Hikmah*, Vo. 1. No. 1.
- Syaifudin, M. 2022. Implementasi Media Permainan Matching Gambar dan Kata Berbasis Power Point Untuk Pembelajaran Mufradat di SMA At-Tarbiyah Surabaya. *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education*, Vol. 2, No. 2.
- Dzukroni, A. A. Dzukroni, & Aziz, M. T. 2023. “Quo Vadis Modern Salafism: Re-Questioning Salafi’s Moderation Value on Social Media. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*”, Vol. 9, No. 2.
- Kastur A., Mustaji Kastur, M., & Riyanto, Y. 2020. The Practicality and Effectiveness of Direct Learning Model by Using Life-Based Learning Approach. *Studies in Learning and Teaching*, Vol. 1, No. 3.

**Jurnal Matluba:** Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya Arab  
Institut Agama Islam Nurul Hakim  
Jln. TGH. Abdul Karim No. 01 Kediri Lombok Barat, NTB.  
<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/matluba>.

Nurharini, Syaifudin, M. 2020. Nurharini, F., & Ramadhan, H. D.. Pengaruh Media Pembelajaran Kahoot terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Al- Qur'an Terpadu An- Nawa Surabaya. *MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, Vol. 2, No. 1.